

**Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kredit
(Kasus Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta)**

Factors Influencing Credit Decisions (Case of Micro, Small and Medium Enterprises in Banjarsari District, Surakarta City)

Suparni¹, BRM Suryo Triono²

Politeknik Manufaktur Ceper, Universitas Dharma AUB Surakarta

e-mail: aniksuparni1975@gmail.com, brmsuryotriono@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence about the influence of the collateral, the age company and the lending rate to the decision of credit demand. The population in this study is SMEs in the District Banjarsari Surakarta in 2016 with the number 23 254, the data obtained from BPS Surakarta. This study uses primary data with interview and questionnaire. Determination of the sample using the formula slovin, thereby obtained 100 respondents with simple random sampling (random). This method of analysis used in this research is to use Classical Assumption Test, Regression, t test and test R².

Classic assumption test results showed that all variables have a normal distribution, does not happen multikolinearitas between variables and does not occur heteroskedastisitas. The results of this study indicate that there is a positive and significant impact on the decision collateral credit demand, there is a positive and significant impact on the life of the company's decision credit demand, there is a negative and significant impact on the interest rates on loans to the decision of credit demand. R² test result is known that the collateral, the life of the company and the lending rate at 23.4% was able to explain to the decision of credit demand, while the rest is explained by other variables not included in the model. These results provide input to potential credit providers, that there are other factors that influence credit decisions debtor other than the collateral, the life of the company and the lending rate to maximize marketing credit.

Keywords: Collateral, Age Company, Interest Rate Loans, Credit, MSME

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh agunan, umur perusahaan dan suku bunga pinjaman terhadap keputusan permintaan kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun 2016 dengan jumlah 23.254, data tersebut diperoleh dari BPS Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode wawancara dan kuesioner. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan rumus *slovin*, sehingga diperoleh 100 responden dengan teknik *simple random sampling* (acak). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji t dan Uji R².

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai distribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan agunan terhadap keputusan permintaan kredit, terdapat pengaruh positif dan signifikan umur perusahaan terhadap keputusan permintaan kredit, terdapat pengaruh negatif dan signifikan suku bunga pinjaman terhadap keputusan permintaan kredit. Hasil uji R² diketahui bahwa agunan, umur perusahaan dan suku bunga pinjaman mampu menjelaskan sebesar 23,4% terhadap keputusan permintaan kredit, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil ini memberikan masukan kepada calon penyedia kredit, bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan kredit calon debitur selain agunan, umur perusahaan dan suku bunga pinjaman untuk memaksimalkan marketing kredit.

Kata Kunci : Agunan, Umur Perusahaan, Suku Bunga Pinjaman, Kredit, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku usaha terbesar di Indonesia. Data Menteri Koperasi Dan UMKM 2010 menyebutkan jumlah UMKM 99,91% dari total pelaku usaha yang ada di Indonesia. Jenis usaha yang dilakukan oleh UMKM mayoritas bergerak di sektor informal, sebagian besar termasuk usaha yang nilai kapitalnya relatif kecil, lambat melakukan ekspansi, tidak tahan *dumping* dan modal sering kali dipakai untuk kebutuhan

rumah tangga. (*Jurnal Parni*, n.d.). Keterbatasan modal dan sulitnya mengakses sumber permodalan merupakan kendala dalam perkembangan UMKM. Data BPS (2004-2005) menunjukkan 35,1% UMKM menyatakan kesulitan permodalan, 25,9% kepastian pasar dan 15,4% kesulitan bahan baku. Besarnya persentase kesulitan permodalan menjadi dasar pemikiran bagi pemerintah untuk melaksanakan perkuatan dibidang permodalan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mewajibkan perbankan untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ditujukan untuk memperluas akses kredit perbankan bagi UMKM yang produktif, layak namun belum *bankable*. Pemerintah menargetkan penyaluran KUR Rp.20 triliun per tahun sampai dengan tahun 2014. Pemerintah sebagai pencetus gagasan KUR terus melakukan pembaruan-pembaruan guna mendapatkan formulasi yang tepat bagi optimalisasi program KUR. Peraturan program KUR terbaru tentang pemberian subsidi bunga (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2015). Jumlah subsidi bunga yang diberikan oleh pemerintah adalah sebesar 7% untuk KUR mikro dan 3% untuk KUR ritel dari total bunga yang diterima dari kreditur (<http://kur.ekon.go.id/perkembangan-kur>).

Bank atau koperasi sebagai lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dalam penyaluran KUR mewajibkan UMKM untuk menyerahkan bukti kepemilikan aset atau agunan. Bukti kepemilikan aset bisa berupa sertifikat tanah maupun BPKB kendaraan bermotor. Agunan selain sebagai ikatan kepercayaan antara pihak kreditur dan peminjam, agunan juga berfungsi sebagai pertimbangan nilai maksimal pinjaman. Pengecekan sistem informasi debitur (survei) juga dilakukan oleh kreditur, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kesanggupan debitur menjalankan kewajiban pengembalian utangnya. Salah satu informasi yang dianggap penting oleh pihak kreditur adalah umur perusahaan. Umur perusahaan yang relatif lebih lama maka debitur dianggap lebih berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Semakin berpengalaman seseorang menekuni bidang usahanya, maka semakin luas akses pasarnya sehingga akan meningkatkan omzet penjualannya.

Pertimbangan pemilihan entitas kreditur oleh pelaku UMKM untuk melakukan kredit sangat beragam dengan berbagai karakteristik syarat yang harus dipenuhi. Salah satu pertimbangan tersebut adalah suku bunga pinjaman, besarnya suku bunga pinjaman yang ditawarkan oleh kreditur selalu menjadi pertimbangan pertama calon peminjam. Karena akan selalu berbeda-beda setiap tahun dan setiap entitas kreditur. Suku bunga pinjaman yang terlalu besar justru membuat keuangan usaha menjadi lebih terpuruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) dan Kurniawan (2014) menyatakan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap keputusan permintaan kredit, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2013) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan permintaan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2014; Anwar, 2013; Kaunang, 2013; Tandris, Tommy & Murni, 2014; Transistari & Wahyuningsih, 2013) menyatakan bahwa suku bunga pinjaman yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan permintaan kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh orang perorangan tanpa ada campur tangan orang lain untuk menjalankannya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 mengatur bagaimana klasifikasi antara usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, berdasarkan kriterianya akan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kreteria UMKM menurut UU no. 20 tahun 2008

Jenis Usaha	Kreteria	
	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan
Usaha mikro	≤ 50 jt	≤ 300 jt
Usaha kecil	> 50 jt – 500 jt	> 300 jt – 2,5M

Usaha	> 500jt – 10M	> 2,5M – 50M
menengah		

Sumber:(www.kemendagri.go.id)

Kredit

Kredit Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa “kredit adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

1. Permintaan Kredit

Kredit bagi dunia usaha mempunyai fungsi sebagai sumber permodalan usaha untuk *going concent* atau mengembangkan usahanya. Manfaat kredit bagi debitur yaitu memberi keuntungan usaha dengan adanya tambahan modal dan memberi peluang berkembangnya usaha. Sedangkan manfaat bagi lembaga keuangan yaitu memberi keuntungan dari selisih bunga pemberian kredit atau jasa lainnya (www.bi.go.id). Jenis-jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaan oleh debitur antara lain (www.bi.go.id):

- a. Untuk pembelian barang modal atau perluasan usaha.
- b. Untuk menambah modal kerja usaha.
- c. Untuk keperluan konsumsi.
- d. Kredit untuk pertanian, perdagangan, industri, konstruksi, atau profesi.

2. Keputusan Kredit

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan” (Syamsi, 2000). Keputusan juga merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Samarwan (2002) dalam Anggraeni (2014) menyatakan bahwa suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif.

Pelaku UMKM diasumsikan memiliki peran sebagai manajer keuangan dalam usahanya. Pelaku UMKM tersebut memiliki tanggung jawab dan peran dalam usahanya sama seperti tanggung jawab dan peran manajer keuangan. Tanggung jawab dan peran tersebut meliputi peran perencanaan keuangan untuk mendanai aset usaha dengan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang melalui kredit usaha. Seorang nasabah yang hendak melakukan pilihan maka harus memiliki pilihan alternatif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

seorang nasabah dalam keputusannya untuk mengambil kredit. Faktor-faktor tersebut menurut Suyatno (2003: 50) adalah:

- a. Faktor kemudahan sistem dan syarat pinjaman kredit berupa jaminan lunak.
- b. Faktor suku bunga pinjaman.
- c. Faktor kenyamanan pelayanan dan prosedur.

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 15/35/DPAU tahun 2013 dalam poin 5 pola kerja sama kredit, dalam pemberian kredit atau pembiayaan UMKM, Bank Umum dapat melakukan bekerja sama dengan lembaga keuangan tertentu, yaitu BPR, BPRS, dan/atau Lembaga Keuangan Non Bank lainnya (Koperasi simpan-pinjam, Baitul Maal Wa Tamwil, dll).

Agunan

Agunan (*Collateral*) merupakan aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman. Pengukur atas agunan pada pembiayaan kredit diproyeksikan dengan diserahkannya beberapa bukti aset pihak peminjam kepada kreditur. Apabila dalam waktu yang telah disepakati peminjam tidak dapat mengembalikan jumlah uang yang dipinjamnya, maka agunan akan menjadi hak milik pemberi pinjaman. Agunan sering kali menjadi faktor penting dalam peningkatan nilai kredit perseorangan maupun perusahaan.

Agunan (*Collateral*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan terhadap keputusan pemilihan struktur modal perusahaan (Al-Najjar, 2011) dalam (Widyarini, 2014). Jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi perilaku manajer keuangan dalam mempertimbangkan dan mengatur struktur modal perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan (Alom, 2013).

Keyakinan dari pihak kreditur yaitu bank atau koperasi atas dana yang dipinjamkan dapat diperoleh dengan adanya agunan. Agunan merupakan suatu bentuk penjaminan dari nasabah kepada bank atas kredit yang diberikan oleh bank. Agunan juga menjadi alternatif pembayaran pinjaman ketika terjadi kemacetan dalam pembayaran kredit (Marsetyo & Utomo, 2014).

Suku Bunga Pinjaman

Miller (1982) dalam Christianti (2006) menyatakan bahwa bunga adalah sejumlah dana, dinilai dari uang, yang diterima kreditur, sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Harga sewa dari uang itulah yang disebut suku bunga dan biasanya dinyatakan sebagai presentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam. Suku bunga merupakan salah satu variable dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas.

Pembiayaan yang berasal dari kredit akan mempunyai beban tetap yang berupa bunga. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Biaya berupa beban bunga tersebut biasa disebut *financial leverage* (Ludijanto, Handayani & Hidayat, 2014).

Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang terjadi akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan perubahan tingkat bunga. Samuelson & Nordhaus (1998: 257) dalam Kaunang (2013) mendefinisikan bahwa suku bunga sebagai pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga pinjaman adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu.

1. Tiga istilah yang berkaitan dengan suku bunga menurut (Taufiqurrochman, 2013) adalah:

- a. *State rate* adalah tingkat bunga satu periode dikalikan jumlah pokok pinjaman untuk menghitung beban bunga, mendasarkan tingkat bunga pada jangka waktu kontrak.
- b. *Annual percentage rate* adalah tingkat bunga disetahunkan dengan menyesuaikan *stated rate* untuk jumlah periode pertahun dan jumlah pokok yang benar-benar dipinjam, menyesuaikan jangka waktu kontrak untuk menghitung ekuivalen tingkat bunga.
- c. *Yield* adalah tingkat bunga yang ekuivalen dengan satu kontrak keuangan yang memenuhi tiga syarat: jumlah seluruhnya yang benar-benar dipinjam, pada awal tahun, kemudian dibayar kembali pada akhir tahun beserta bunga.

2. Fungsi Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi penting dalam perekonomian menurut (Taufiqurrochman, 2013) yaitu:

- a. Membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi.
- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi. Sistem Bunga Pinjaman menurut (Taufiqurrochman, 2013)

a. Sistem Bunga *Flat* (*Flat Interest*)

Bunga Flat adalah sistem perhitungan suku bunga yang besarnya mengacu pada pokok utang awal. Dengan menggunakan sistem bunga *flat* ini maka porsi bunga dan pokok dalam angsuran bulanan akan tetap sama pada setiap setiap angsuran bulanan. Bunga *flat* biasanya diperuntukkan untuk kredit jangka pendek.

b. Sistem Bunga Efektif (*Sliding Interest*)

Sistem bunga efektif adalah kebalikan dari sistem bunga *flat*, yaitu porsi bunga dihitung berdasarkan pokok utang tersisa. Beban bunga akan semakin menurun setiap bulan karena pokok utang juga berkurang seiring dengan cicilan pokok.

c. Sistem Bunga *Anuitas (Annuity Interest)*

Merupakan modifikasi dari metode efektif. Metode ini mengatur jumlah angsuran pokok ditambah angsuran bunga yang dibayar agar sama setiap bulan. Dalam perhitungan anuitas, porsi bunga pada masa awal sangat besar sedangkan porsi angsuran pokok sangat kecil. Mendekati berakhirnya masa kredit, keadaan akan menjadi berbalik. porsi angsuran pokok akan sangat besar sedangkan porsi bunga menjadi lebih kecil.

Umur Perusahaan

Umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya.

Umur perusahaan merupakan usia dari awal dimulainya suatu usaha sampai saat ini, proses pembelajaran akan terjadi secara alami. Banyaknya pengalaman akan meningkatkan kemahiran pelaku UMKM untuk mengelola usahanya antara lain: aset, keuangan, penjualan dan lain sebagainya. Tingkat kematangan psikologis pelaku usaha ini, diharapkan dapat menganalisis kemampuan keuangan untuk memenuhi kewajiban membayar kredit usaha yang telah dilakukan dengan waktu dan besaran yang ditentukan oleh pihak kreditur.

HIPOTESIS

H₁: Agunan berpengaruh signifikan terhadap keputusan permintaan kredit pada UMKM.

H₂: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan permintaan kredit pada UMKM.

H₃: Suku bunga pinjaman berpengaruh signifikan terhadap keputusan permintaan kredit pada UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12) dalam (Ludijanto, Handayani & Hidayat, 2014). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian diperoleh dari wawancara dan kuesioner.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, UMKM di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta adalah 23.254. Alasan yang mendasari dipilihnya populasi tersebut, karena Kecamatan Banjarsari merupakan Kecamatan dengan jumlah usaha terbanyak, yaitu 23.254 usaha atau 28,23% dari total jumlah usaha di Kota Surakarta (<https://surakartakota.bps.go.id>).

Metode **sample** yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* (acak), dengan menggunakan rumus *Slovin* (Sanusi, 2014: 101).

Rumus Metode Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

α : Toleransi Ketidakteelitian (10%)

Penggunaan $\alpha=10\%$ sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristian, 2010) yang juga menggunakan α yang sama. Dari rumus *slovin* tersebut diperoleh 100 pelaku UMKM sebagai responden.

Definisi Operasional

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan permintaan kredit pada UMKM, maka digunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

a. Keputusan Permintaan Kredit

Pengukuran keputusan permintaan kredit penelitian ini diproyeksikan dengan total permintaan kredit yang diajukan pelaku untuk modal maupun operasional.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

a. Agunan

Pengukuran atas variabel agunan adalah ada tidaknya penggunaan agunan dalam melakukan permintaan kredit.

b. Umur Perusahaan

Pengukuran Umur perusahaan dihitung dari tahun sejak berdiri sampai dilakukan penelitian ini.

c. Suku Bunga Pinjaman

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur suku bunga pinjaman adalah bunga yang menjadi beban pelaku UMKM dalam kredit.

Metode analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data dari masing-masing variabel. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria: jika nilai signifikansi hitung $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Nilai *Cut of* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 (Ghozali, 2007: 28).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau bersifat heterogen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah *heterokedastisitas* pada model regresi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Gletser*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* (Sulastris & Simanjuntak, 2014).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (agunan, umur perusahaan dan suku bunga pinjaman) terhadap variabel dependen (keputusan permintaan kredit). Regresi linier berganda adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang lebih dari 1 terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Permintaan Kredit

β_0 : Konstanta

X_1 : Agunan

X_2 : Umur perusahaan

- X_3 : Suku Bunga Pinjaman
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi masing-masing variabel
 e : *Error Disturbance*

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel. Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel. Dalam menentukan t hitung ditentukan taraf nyata α 1%, 5% dan yang lainnya (Suharyadi & Purwanto, 2011: 228).

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol.

b. Uji R^2

Analisis koefisien determinasi pada intinya untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase. Nilai Koefisien Determinasi yaitu antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai *Adjusted R²* yang tinggi bukanlah ukuran "kebagusan" suatu model regresi, begitu juga sebaliknya (Gujarati & Porter, 2010: 266-267).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta

1. Jenis Usaha

Terdapat 3 jenis usaha pelaku UMKM pada penelitian ini:

Tabel 2. Tabel jenis UMKM

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
	UMKM	
Industri	7	7%
Perdagangan	73	73%
Jasa	20	20%

Sumber: Data lapangan

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa jenis UMKM di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang paling banyak adalah jenis usaha perdagangan, yaitu sebesar 73%, kemudian jasa sebesar 20% dan sisanya jenis industri sebesar 7%. Hal ini dapat dipahami, karena untuk membuka jenis usaha perdagangan lebih mudah dilakukan, tidak terlalu membutuhkan ketrampilan

husus dan modal yang digunakan tidak terlalu besar. Berbeda dengan jasa yang lebih mengutamakan ketrampilan khusus pelaku usaha. Sedangkan jenis usaha industri, memerlukan modal yang besar dan diperlukan akses yang luas baik pengadaan bahan baku, pemasaran dan proses produksinya. Tetapi jenis usaha industri inilah yang memberikan peluang lebih besar untuk berkembang menjadi besar.

2. Jenis Kelamin

Tabel 3.

Tebel jenis kelamin pelaku UMKM

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	66	66%
Perempuan	34	34%

Sumber: Data lapangan

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa jenis kelamin pelaku usaha mikro, kecil dan menengah 66% dilakukan oleh laki-laki dan sisanya 34% oleh perempuan. Jenis usaha yang dilakukan perempuan kebanyakan dalam bidang perdagangan dan jasa. Kebanyakan usaha yang dilakukan oleh perempuan hanya bersifat sampingan saja.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki UMKM yang menjadi responden di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta adalah minimum 1 orang dan maksimumnya adalah 33 orang. Kebanyakan UMKM yang memiliki tenaga kerja hanya 1 orang adalah UMKM yang bergerak di jenis usaha perdagangan dan jasa. Sedangkan UMKM yang memiliki tenaga kerja terbanyak yaitu 33 orang adalah jenis usaha industri. Sedangkan rata-rata tenaga kerja yang dimiliki UMKM di Surakarta adalah sebanyak 3 orang. Ini mengindikasikan bahwa sebenarnya sektor UMKM tidak banyak menyerap tenaga kerja, karena sebagian besar lebih bersifat usaha sampingan atau usaha kecil-kecilan sekedar untuk menambah penghasilan keluarga.

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai distribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,288 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diketahui besarnya VIF agunan (1,052), umur perusahaan (1,019) dan suku bunga pinjaman (1,037) yang kesemuanya < 10 dan nilai *tolerance* untuk agunan (0,951), umur perusahaan (0,981) sedangkan suku bunga pinjaman (0,964) $> 0,10$, ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji diketahui bahwa karena signifikansi variabel agunan (0,052), umur perusahaan (0,052) dan suku bunga pinjaman (0,150) yang kesemuanya mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 61443500,493 + 21302680,918X_1 + 1075236,711X_2 - 293024160,963X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- a. $\beta_1 = 21302680,918$ menunjukkan bahwa variabel agunan berpengaruh positif terhadap keputusan permintaan kredit. Hal ini berarti apabila rasio agunan naik 1 satuan, maka keputusan permintaan kredit akan meningkat sebesar Rp.21302680,918, dengan asumsi variabel lain tetap.
- b. $\beta_2 = 1075236,711$ menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan permintaan kredit. Hal ini berarti apabila umur perusahaan naik 1 satuan, maka keputusan permintaan kredit akan meningkat sebesar Rp.1075236,711, dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. $\beta_3 = -293024160,963$ menunjukkan bahwa variabel suku bunga pinjaman berpengaruh negatif terhadap keputusan permintaan kredit. Hal ini berarti apabila suku bunga pinjaman turun 1 satuan, maka keputusan permintaan kredit akan meningkat sebesar Rp.293024160,963, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sig agunan: 0,004 (taraf signifikansinya $< 0,05$), maka agunan berpengaruh signifikan terhadap keputusan permintaann kredit.
- 2) Sig umur perusahaan: 0,031 (taraf signifikansinya $< 0,05$), maka umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan permintaann kredit.
- 3) Sig suku bunga pinjaman: 0,001 (taraf signifikansinya $< 0,05$), maka suku bunga pinjaman berpengaruh signifikan terhadap keputusan permintaan kredit.

b. Uji R²

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diketahui bahwa angka koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 0,234, artinya bahwa 23,4% variabel keputusan permintaan kredit dapat dijelaskan oleh variasi variabel agunan, umur perusahaan dan suku bunga pinjaman. Sedangkan sisanya yaitu 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini memberikan masukan khususnya bagi lembaga keuangan penyedia kredit bagi UMKM di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Ternyata R² pada penelitian ini hanya 23,4 saja atau variabel yang dapat menjelaskan keputusan permintaan kredit hanya 23,4%. Jadi perlu ditambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan keputusan permintaan kredit selain agunan, umur perusahaan dan suku bunga pinjaman. Beberapa variabel lain tersebut seperti: omzet usaha, pendidikan pelaku usaha, jenis usaha dan jenis kelamin pelaku usaha terhadap kepuasan yang sama untuk memaksimalkan marketing kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN**Diskriptif**

1. Agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit.
2. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit.
3. Suku bunga pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit.
4. Suku bunga pinjaman yang paling besar berpengaruh terhadap keputusan permintaan kredit.
5. Berdasarkan hasil perhitungan untuk nilai *Adjusted R²* diperoleh angka koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 0,234, artinya bahwa 23,4% variabel keputusan permintaan kredit dapat dijelaskan oleh variasi variabel agunan, umur perusahaan dan suku bunga pinjaman, sedangkan sisanya yaitu 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keterbatasan Penelitian

1. Objek penelitian hanya pada pelaku UMKM yang melakukan kegiatan usahanya di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta saja.
2. Periode pengamatan hanya terbatas pada tahun 2016.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 23,4% dari total variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan sisanya yaitu 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

1. Agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit, sehingga dalam menentukan keputusan permintaan kredit pelaku UMKM harus mempertimbangkan penilaian atas aset yang akan menjadi agunan. Hal ini penting agar nilai aset yang menjadi agunan sesuai dengan nilai kredit yang diajukan kepada pihak kreditur.
2. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit, sehingga dalam menentukan keputusan permintaan kredit pelaku UMKM harus mempertimbangkan kebutuhan usaha. Hal ini penting agar kredit yang digunakan benar-benar berfungsi untuk mengembangkan dan berinvestasi untuk usaha.
3. Suku bunga pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan permintaan kredit, sehingga dalam menentukan keputusan permintaan kredit pelaku UMKM harus mempertimbangkan waktu dan entitas kreditur yang tepat untuk melakukan kredit. Hal ini penting agar pelaku UMKM dapat memperoleh kredit dengan bunga yang ringan dan tidak terlalu memberatkan keuangan usaha.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi UMKM sebagai pertimbangan dalam melakukan pengadaan modal melalui pembiayaan kredit, bagi pemerintah dalam pendistribusian bantuan modal pada usaha mikro, kecil dan menengah, bagi kreditur (koperasi dan bank), khususnya untuk strategi pemasaran permintaan kredit usaha mikro, kecil dan menengah.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan menambah beberapa variabel, antara lain: omzet usaha, pendidikan pelaku usaha, jenis usaha, jenis kelamin pelaku UMKM dan jumlah tenaga kerja, dan dengan lokasi penelitian yang diperluas dan periode pengamatan yang diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Journal Article Pengaruh Penilaian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada BPR
Widiantari, Ni Made Dwi Suwendra, I Wayan Yudiaatmaja, Fridayana Jurnal Manajemen
Indonesia 6271-78 2018
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kredit Pada Lembaga Keuangan Bank Tobing, Fery
Jurnal Keuangan dan Perbankan 113144 2013 AKADEMI PERBANKAN UNIVERSITAS
KRISTEN INDONESIA JAKARTA
- Journal Article Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil
Menengah (Study Kasus Pada PD BPR Bank Daerah Lamongan) Handayani, Sutri Jurnal
Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi 32755 “771-755 “771 2621-3168 2018

- Investasi dan Struktur Modal Ginting, Gerinata 62358323702021 CV. Azka Pustaka
- Journal Article Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Menengah (Study Kasus Pada PD BPR Bank Daerah Lamongan) Handayani, Sutri Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi 32755 “771-755 “771 2621-3168 2018
- Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia A1 Mahendra, A Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan 1122715-8136 2016
- Journal Article Pengaruh Non-Performing Loans, Keputusan Investasi, dan Umur Perusahaan terhadap Tobin’s Q pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Konvensional Fairuz, Annisa Wibowo, Hadiyanto Setyadi, Edi Joko Mudjiyanti, Rina Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri 81163-179 2581-2157 2023
- Journal Article Analisis Suku Bunga Kredit Dan Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan Di Kota Batam Herman, Hendri Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi 52139-150 2549-4090 2020
- Seluk beluk tentang konsep bunga kredit bank A1 Taufiqurrochman, Cecep Jurnal kebangsaan 2-3 2013
- Journal Article Peran Pemerintah dalam Pengembangan Koperasi Modern dan UMKM Berdasarkan PP No. 7 tahun 2021 Chalim, Munsharif Abdul Listyowati, Peni Rinda Hanim, Lathifah Noorman, MS Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum 01 21-29 2828-2698 2022
- Journal Article PENGARUH LAMA USAHA DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KEPUTUSAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MENGAMBIL KREDIT DI PERBANKAN (Studi Kecamatan Hamparan Rawang) Bustami, Alek Wissalam Helfenta, Helfenta Zulkarnain, Iskandar Sarmigi, Elex Jurnal Apresiasi Ekonomi 102 181-188 2613-9774 2022
- Journal Article Proses Pengambilan Keputusan Rifai, Ahmad Afriansyah, Hade 2019
- Thesis Analisi pengaruh aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar Anggraeni, Nikita Desi 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Thesis Faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada lembaga keuangan mikro peer to peer lending Andini, Gita 2017 Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Journal Article Literature Review: Mitigasi Resiko dan Prosedur Penyelamatan pada Sistem Perkreditan Rakyat Sutrisno, Sutrisno Panggalo, Ludia Asir, Muhammad Yusuf, Muhammad

Cakranegara, Pandu Adi Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING) 6 2
1154-1167 2597-5234 2023

Journal Article Seluk beluk tentang konsep bunga kredit bank Taufiqurrochman, Cecep Jurnal
kebangsaan 23 2013

Journal Article Analisis Permintaan Dan Penawaran Uang Di Indonesia Arwin, Arwin
Muhammad, Said Masbar, Raja Jurnal Perspe

Journal Article Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar,
Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya Afif, Zihnil Azhari, Devi Syukri Kustati,
Martin Sepriyanti, Nana INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research33 682-693
2807-4238 2023

Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis Budiarto, Rachmawan Putero,
Susetyo Hario Suyatna, Hempri Astuti, Puji Saptoadi, Harwin Ridwan, M Munif Susilo,
Bambang 9794209805 2018 Ugm Press

<http://kur.ekon.go.id/perkembangan-kur> (di akses pada 19 November 2016 pada pukul 21:47 WIB)

<https://surakartakota.bps.go.id> (di akses pada 19 November 2016 pada pukul 18:29 WIB)

www.bi.go.id(di akses pada 19 Februari 2016 pada pukul 21:30 WIB)

www.kemendagri.go.id (di akses pada 19 November 2016 pada pukul 22:25 WIB)